

Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Mengobati Diare Menggunakan Tanaman Tradisional di Desa Milangasri Magetan

Samuel Budi Harsono^{1*}, Irfan Zamzani², Liana Djeli Maesaroh¹

¹Fakultas Farmasi, Universitas Setia Budi, Surakarta, Indonesia

²Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Banjarmasin, Indonesia

Email: *budisamuel0@gmail.com

Abstrak– Obat tradisional di Indonesia masih digunakan secara meluas oleh masyarakat. Data Riskesdas dari tahun 2010 hingga 2018, menunjukkan penggunaan obat tradisional mengalami peningkatan sebesar 44,3%. Penggunaan obat tradisional tersebut untuk mengobati berbagai macam penyakit salah satunya diare. Pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman obat tradisional untuk mencegah dan mengatasi diare telah dimiliki secara turun temurun. Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan gambaran terkait pengetahuan dan sikap ibu dalam mengobati diare menggunakan tanaman tradisional. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non eksperimental dengan penyajian data deskriptif. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik non random sampling menggunakan metode purposive sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan kuisioner dan leaflet sebagai media edukasi. Analisis data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan uji Wilcoxon. Sampel penelitian adalah ibu dengan usia 21-55 tahun yang berada di Desa Milangasri Kabupaten Magetan. Hasil penelitian didapatkan jumlah sampel sebesar 95 responden. Tingkat pengetahuan *pre-test* kategori baik 37,89% dan untuk *post-test* kategori baik 91,58%, sedangkan tingkat sikap *pre-test* kategori baik 51,58% dan untuk *post-test* kategori baik 89,47%. Uji Kolmogorov didapat hasil $0.000 < 0.05$ yang berarti data tidak berdistribusi normal dan uji Wilcoxon didapatkan hasil $0.00 < 0.05$ yang menunjukkan adanya pengaruh edukasi pada tingkat pengetahuan dan tingkat sikap responden.

Kata Kunci: Pengetahuan; Sikap; Tanaman Tradisional; Diare; Edukasi

Abstract– In Indonesia, traditional medicine is still widely used by the community. Riskesdas data from 2010 to 2018, shows the use of traditional medicines has increased by 44.3%. The use of these traditional medicines to treat various diseases, one of which is diarrhea. Knowledge about the use of traditional medicinal plants to prevent and treat diarrhea has been passed down from generation to generation. The purpose of this study is to provide an overview of the knowledge and attitudes of mothers in treating diarrhea using traditional plants. This research is a non-experimental quantitative research with descriptive data presentation. Sampling was done by non random sampling technique using purposive sampling method. The research instrument used questionnaires and leaflets as educational media. Data analysis used the Kolmogorov-Smirnov test and the Wilcoxon test. The research sample was mothers aged 21-55 years who were in Milangasri Village, Magetan Regency. The results of the study obtained the number of samples of 95 respondents. The level of knowledge in the *pre-test* in the good category is 37.89% and the *post-test* in the good category is 91.58%, while the attitude level for the *pre-test* in the good category is 51.58% and the *post-test* in the good category is 89.47%. Kolmogorov test obtained results $0.000 < 0.05$ which means the data is not normally distributed and Wilcoxon test results obtained $0.00 < 0.05$ which indicates the influence of education on the level of knowledge and attitudes of respondents.

Keywords: Knowledge; Attitude; Traditional Plants; Diarrhea; Education

1. PENDAHULUAN

Indonesia kaya akan sumber daya hayati sehingga termasuk dalam negara mega biodiversity terbesar di dunia. Kekayaan alam di Indonesia diperkirakan mencapai 30.000 spesies dan 940 spesies. Banyak dari spesies tersebut dipercaya oleh beberapa kalangan untuk mengobati berbagai macam penyakit, masyarakat menggunakan pengobatan tradisional karena mempunyai efek samping yang lebih rendah dibandingkan dengan obat konvensional (Tarigan et al. 2020).

Diare adalah kejadian buang air besar dengan bentuk tinja cair dan frekuensi lebih dari 3 kali dalam 24 jam yang dapat disertai dengan lendir atau tanpa lendir dan darah. Gejala penyerta dapat berupa mual, muntah, nyeri abdominal, mulas, demam, dan tanda-tanda dehidrasi (DiPiro et al.2008). Diare tidak berbahaya jika terjadi hanya sesekali (Depkes, 2011). Tetapi akan menjadi berbahaya jika terjadi dehidrasi parah yang dapat menyebabkan kematian.

Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2017, diare merupakan penyakit kedua yang menyebabkan kematian seseorang dan hampir 1,7 juta kasus diare ditemukan setiap tahunnya di dunia. Di negara berkembang penyakit diare menjadi penyebab kematian sebesar 15%-34% dari semua penyebab kematian. Data dari Kemenkes RI (2019) dalam Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) untuk tahun 2018, kelompok umur 1-4 tahun (12,8%) dan jenis kelamin perempuan (8,3%) adalah kelompok yang paling banyak penderitanya.

Kaum ibu-ibu adalah kelompok responden yang lebih paham dan peduli akan kesehatan (Kusumawardani dan Saputri 2020). Sikap ibu rumah tangga mempengaruhi perilaku konsumsi tanaman obat keluarga (Pratiwi, Saputri, dan Nuwarda 2018). Sejalan dengan data penelitian lebih banyak responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, dimana pengetahuan mereka mengenai tanaman tradisional pasti lebih banyak, karena ibu rumah tangga pasti lebih banyak mendapatkan masukan ataupun saran dari para tetangga ataupun sanak saudara yang berada di lingkungan rumahnya dibandingkan dengan yang bekerja di kantor atau diluar, karena banyak menghabiskan waktu untuk bekerja daripada sekedar berbincang-bincang dengan tetangga.

Pada tahun 2010 penggunaan pengobatan tradisional meningkat menjadi 45,17% dan tahun 2011 menjadi 49,53% (Kemenkes, 2017). Hasil penelitian Supardi dan Susyanty (2010) dengan data SUSENAS tahun 2007 menyebutkan 55,8% dari seluruh sampel rumah tangga yang diambil datanya melakukan pengobatan sendiri salah satunya dengan cara tradisional untuk mengobati penyakit yang diderita.

Pengetahuan seseorang tentang suatu pengobatan akan berdampak pada tingkat kepercayaannya terhadap pengobatan (Kristina, Prabandari, dan Sudjaswadi 2007). Seseorang dengan tingkat pengetahuan yang tinggi cenderung memilih pengobatan yang dianggap aman dan bermanfaat bagi dirinya. Tingkat kepercayaan seseorang juga mempengaruhi sikapnya. Sikap itu sendiri merupakan hasil dari suatu kumpulan keyakinan yang akan mewarnai pandangan seseorang terhadap suatu objek. Tingkat kepercayaan juga akan mempengaruhi tindakan yang dilakukan masyarakat dalam memilih pengobatan. Ketiga variabel tersebut dapat saling berinteraksi untuk saling mempengaruhi perilaku individu dan kemudian berinteraksi dengan faktor lain seperti latar belakang pendidikan, pendapatan, dan pengalaman menggunakan tanaman obat.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa kuisioner tertulis dan leaflet untuk edukasi kepada ibu-ibu di Desa Milangasri, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Bahan yang digunakan untuk melakukan penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh dari pengisian kuisioner dan data sekunder yaitu identitas ibu yang berdomisili di Desa Milangasri, Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan, Jawa Timur..

2.2. Cara Kerja

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah survei deskriptif. Survei deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi didalam masyarakat. Penelitian ini akan mendeskripsikan pengetahuan dan sikap ibu di Desa Milangasri, Kabupaten Magetan, Jawa Timur dalam mengobati diare menggunakan tanaman tradisional. Penelitian ini telah melalui kajian etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan RSUD, Dr. Moewardi Surakarta dengan Nomor 320/III/HREC/2022.

Pengumpulan data dilakukan di dengan besaran sampel yang telah dihitung menggunakan rumus Slovin dengan error 10%. Diketahui jumlah populasi ibu di Desa Milangasri, Kabupaten Magetan, Jawa Timur adalah 1727 pasien, sehingga jumlah minimum ibu yang harus mengisi kuesioner adalah 95 pasien yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria sampel meliputi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, dimana kriteria tersebut menentukan dapat atau tidaknya sampel digunakan. Adapun kriteria inklusinya yaitu: Ibu yang menetap dan bertempat tinggal di Desa Milangasri Kabupaten Magetan, berusia ≥ 21 tahun, menurut BKKBN usia ideal menikah bagi perempuan adalah 21 tahun, bersedia mengisi kuisioner dan menjadi responden pada penelitian kali ini. Kriteria eksklusi yaitu ibu yang tidak bersedia menjadi responden.

Data 95 pasien yang diperoleh dari pengisian kuesioner pengukuran pengetahuan dan sikap responden menggunakan kuesioner dengan skala Guttman. Kuisisioner yang digunakan terdiri dari 8 pertanyaan pada pengukuran pengetahuan dan 10 pertanyaan pada pengukuran sikap responden. Sebelum melakukan pengambilan data penelitian, maka kuisisioner yang digunakan sebagai alat penelitian harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas kuisisioner diperlukan untuk memastikan bahwa kuisisioner yang digunakan dalam penelitian mampu mengukur variabel penelitian yang baik. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila digunakan untuk mengumpulkan data.

Pengukuran pengetahuan dan sikap responden menggunakan kuisisioner dengan skala Guttman. Skala dengan pengukuran tipe ini, akan didapat jawaban yang tegas yaitu “Ya” atau “Tidak”. Bila pertanyaan dalam bentuk positif maka jawaban benar diberi nilai 1 dan salah diberi nilai 0, sedangkan apabila pertanyaan dalam bentuk negatif maka jawaban benar akan diberi nilai 0, dan salah diberi nilai 1. Nilai tertinggi dari setiap pertanyaan adalah 1, jumlah pertanyaan 10, maka nilai tertinggi dari 10 pertanyaan adalah 10. Uji analisis Spearman Rho untuk mengetahui hubungan variabel pengetahuan dan sikap ibu dalam mengobati diare dengan menggunakan obat tradisional di Desa Milangasri, Kabupaten Magetan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu dalam mengobati diare dengan menggunakan tanaman tradisional maka digunakan kuisisioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 8 pertanyaan dan dilakukan dengan cara memberikan soal *pre-test* dan *post-test*. Tingkat pengetahuan responden dapat dikatakan baik apabila persentase 75%-100%, kategori cukup baik bila persentase 56%-74%, dan kategori kurang baik bila persentase 40%-55%, kategori tidak baik bila persentase <40%. Hasil perolehan data yang didapat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan pada 95 responden ibu yang dilakukan di Desa Milangasri Kabupaten Magetan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Perolehan data Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Responden Ibu

| Kategori | Pre-test | | Post-test | |
|-------------|-----------|----------------|-----------|----------------|
| | Frekuensi | Persentase (%) | Frekuensi | Persentase (%) |
| Baik | 36 | 37,89 | 87 | 91,58 |
| Cukup Baik | 17 | 17,90 | 8 | 8,42 |
| Kurang Baik | 16 | 16,84 | 0 | 0 |
| Tidak Baik | 26 | 27,37 | 0 | 0 |
| Total | 95 | 100 | 95 | 100 |

Berdasarkan data yang diperoleh didapat hasil banding dari *pre-test* dan *post-test* kuisioner tingkat pengetahuan dari 95 responden ibu. Hasil *pre-test* tersebut menjelaskan bahwa responden ibu memiliki pengetahuan yang baik dalam menggunakan tanaman tradisional pada penyakit diare hanya 37,89% responden saja yang menempati kategori baik. Setelah dilakukan edukasi terhadap responden menggunakan media leaflet ternyata didapat hasil *post-test* tingkat pengetahuan meningkat ke kategori baik (91,58%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari Kumala, Lukito, and Astria 2017) bahwasannya menggunakan media leaflet dapat menyampaikan informasi atau pesan kesehatan dengan isi informasi berupa bentuk kalimat atau gambar bahkan bisa dikombinasikan sehingga informasi lebih akurat dan dapat dipercaya sehingga mempengaruhi tingkat pengetahuan responden (Rupilu dan Watuguly 2018; Supardi dan Susyanty 2010).

Hasil pengukuran tingkat sikap ibu dalam mengobati diare menggunakan tanaman tradisional maka digunakan kuisioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 10 pertanyaan dan dilakukannya *pre-test* dan *post-test*. Hasil perolehan data yang didapat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan pada 95 responden ibu yang dilakukan di Desa Milangasri Kabupaten Magetan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Perolehan data Berdasarkan Tingkat Sikap Responden Ibu

| Kategori | Pre-test | | Post-test | |
|-------------|-----------|----------------|-----------|----------------|
| | Frekuensi | Persentase (%) | Frekuensi | Persentase (%) |
| Baik | 49 | 51,58 | 85 | 89,47 |
| Cukup Baik | 44 | 46,32 | 10 | 10,53 |
| Kurang Baik | 2 | 2,10 | 0 | 0 |
| Tidak Baik | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Total | 95 | 100 | 95 | 100 |

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil banding *pre-test* dan *post-test* dari kuisioner tingkat sikap pada 95 responden ibu. Pada bagian *pre-test* yang belum diberikan edukasi didapat sebagian besar responden menempati kategori baik (51,58%). Hal ini berarti sebagian besar ibu telah memiliki sikap yang baik dalam mengobati diare menggunakan tanaman tradisional, meskipun masih ada ibu yang memiliki sikap kurang baik.

Sikap bukan merupakan tindakan karena itu tidak dapat langsung dilihat melainkan hanya dapat ditafsir terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Salah satu tingkatan sikap adalah menerima, yaitu mau menerima dan memperhatikan stimulus yang diberikan. Semakin banyak masukan yang diterima maka kemungkinan sikapnya juga akan semakin baik (Ramon et al. 2021).

Pengetahuan seseorang tentang suatu pengobatan akan berdampak pada tingkat kepercayaannya terhadap pengobatan. Seseorang dengan tingkat pengetahuan yang tinggi cenderung memilih pengobatan yang dianggap aman dan bermanfaat bagi dirinya (Kristina, Prabandari, dan Sudjaswadi 2007; Wulandari, Lutfiyati, dan Yuliastuti 2020). Tingkat kepercayaan seseorang juga mempengaruhi sikapnya. Sikap itu sendiri merupakan hasil dari suatu kumpulan keyakinan yang akan mewarnai pandangan seseorang terhadap suatu objek. Tingkat kepercayaan juga akan mempengaruhi tindakan yang dilakukan masyarakat dalam memilih pengobatan. Ketiga variabel tersebut dapat saling berinteraksi untuk saling mempengaruhi perilaku individu dan kemudian berinteraksi dengan faktor lain seperti latar belakang pendidikan, pendapatan, dan pengalaman menggunakan tanaman obat (Rane, Jurnalis, dan Ismail 2017; Tarigan et al. 2020).

Pengaruh edukasi dalam penelitian ini selain dapat diketahui menggunakan analisis statistik dapat juga diketahui dengan menggunakan perbandingan hasil atau skor total nilai dari nilai *pre-test* responden terhadap nilai *post-test* responden, apakah hasil atau skor total responden mengalami peningkatan setelah diberikannya edukasi oleh peneliti. Pengaruh pemberian edukasi dapat menggunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara tingkat pengetahuan dan tingkat sikap ibu dalam mengobati diare menggunakan tanaman tradisional. Hasil uji Wilcoxon dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon

| | Uji Wilcoxon | | | | | |
|-----------|---------------------|----------------|---------------|------|--------|-----------------|
| | Kelas | Negative Ranks | Positif Ranks | Ties | Z | Sig. (2-tailed) |
| Pre-test | Tingkat Pengetahuan | 0 | 95 | 0 | -8.532 | 0.000 |
| Post-test | Tingkat Sikap | 0 | 95 | 0 | -8.501 | 0.000 |

Pada uji Wilcoxon didapatkan hasil bahwa pemberian edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan tingkat sikap ibu menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna pada tingkat pengetahuan dan tingkat sikap ibu sebelum dan sesudah pemberian edukasi, dapat dikatakan bahwa tingkat pengetahuan dan tingkat sikap ibu mengalami peningkatan sesudah pemberian edukasi yang berarti pemberian edukasi berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan tingkat sikap ibu.

Tabel 4. Hasil Uji Spearman

| Uji Spearman | | | |
|--------------|------------|-------|---------|
| Variabel 1 | Variabel 2 | r | p-value |
| Pengetahuan | Sikap | 0.224 | 0.029 |

4. KESIMPULAN

Terdapat pengaruh antara edukasi pada tingkat pengetahuan dan tingkat sikap ibu dalam mengobati diare menggunakan tanaman tradisional sebelum dan sesudah diberi edukasi serta ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu dalam mengobati diare menggunakan tanaman tradisional ($r = 0,224$).

REFERENCES

- Departemen Kesehatan RI. 2011. Panduan Sosialisasi Tatalaksana Diare Pada Balita. Jakarta. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan
- DiPiro J.T., R.L. Talbert., G.C. Yee., G.R. Matzke., B.G. Wells, dan L.M. Posey. 2008. Pharmacotherapy A pathophysiologic Approach. Seventh. New York: The McGraw-Hill Companies.
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kristina, Susi Ari, Yayi Suryo Prabandari, and Riswaka Sudjaswadi. 2007. "Perilaku Pengobatan Sendiri Yang Rasional Pada Masyarakat (Rational Self-Medication Behavior In Society)." *Berita Kedokteran Masyarakat* 23(4): 176–83. <https://core.ac.uk/download/pdf/295355709.pdf>.
- Kusumawardani, Lita Heni, and Arindi Ayu Anita Saputri. 2020. "Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Sekolah." *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia* 10(02): 31–38.
- Pratiwi, Rimadani, Febrina Amelia Saputri, and Rina Fajri Nuwarda. 2018. "Tingkat Pengetahuan Dan Penggunaan Obat Tradisional Di Masyarakat: Studi Pendahuluan Pada Masyarakat Di Desa Hegarmanah, Jatinangor, Sumedang." *Dharmakarya* 7(2): 97–100.
- Ramon, Agus, Nopia Wati, Eva Oktavidiati, and Nadia Wulandari. 2021. "Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kelam Tengah Kabupaten Kaus." *AVICENNA: Jurnal Ilmiah* 16(4): 327–32.
- Rane, Silvia, Yusri Dianne Jumalis, and Djusmaini Ismail. 2017. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Kejadian Diare Akut Pada Balita Di Kelurahan Lubuk Buaya Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2013." *Jurnal Kesehatan Andalas* 6(2): 391.
- Rupilu, Beatrix, and Theopilus Watuguly. 2018. "Studi Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Suku Oirata Pulau Kisar Kecamatan Pulau-Pulau Terselatan." *Biopendix* 5(1): 53–64.
- Sari Kumala, Nikma., Alamsyah. Lukito, and Aspri Astria. 2017. "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Kejadian Diare Pada Anak 1-4 Tahun Di Wilayah Puskesmas Pekan Baharok." *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Ibnu Sina* 25(4): 1–11.
- Supardi, Sudiby, and Andi Leny Susyanty. 2010. "The Use of Traditional Medicine in Self Medication in Indonesia (Data Analysis of Susenas 2007)." *Buletin Penelitian Kesehatan* 38(2): 80–89. <http://bpk.litbang.depkes.go.id/index.php/BPK/article/view/100/174>.
- Tarigan, Dicca et al. 2020. "Gambaran Perilaku Masyarakat Terhadap Terjadinya Diare Pada Balita Di Wilayah Lingkungan I,II,III,IV, Daerah Aliran Sungai, Kelurahan Aur, Kecamatan Medan Maimun, Medan." *Medical and Health Science Journal* 4(1): 39–46.
- Wulandari, Dini, Heni Lutfiyati, and Fitriana Yuliasuti. 2020. "Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi Penyakit Diare Di Dusun Macanan Kelurahan Tanjung Kecamatan Muntilan." *Jurnal Farmasi Sains dan Praktis* 3(1): 1–9. <http://repository.bku.ac.id/xmlui/handle/123456789/4238>.